



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah peran politik pers *Harian Kompas* dalam kasus korupsi simulator SIM Korlantas Polri. Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui peran politik pers *Harian Kompas* dalam kasus simulator SIM Korlantas Polri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivistik. Peneliti menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif yang lebih memfokuskan pada isi komunikasi yang tersurat.

Berdasarkan hasil temuan data dan analisis, sebagaimana telah diuraikan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan hasilnya adalah sebagai berikut.

1. *Harian Kompas* mengambil peran politik sebagai agen pengawasan (*agent of restraint*) dalam kasus korupsi simulator SIM Korlantas Polri selama tanggal 1 Agustus hingga 22 September 2012. Dalam peran ini *Harian Kompas* cenderung bersikap pro kepada KPK yang artinya mendukung kasus korupsi simulator SIM sepenuhnya ditangani oleh KPK. Perangkat kategorisasi yang digunakan adalah judul, isi, dan narasumber dalam artikel. Ketiga kategorisasi tersebut terbukti efektif untuk menggambarkan peran politik pers *Harian Kompas*.

2. Dalam penelitian ini juga ditemukan fakta menarik adanya kesenjangan antara judul dan isi artikel dalam Harian *Kompas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total unit analisis sebanyak 35 artikel memiliki kecenderungan judul yang netral, sementara isi artikel justru cenderung bersikap pro. Kesenjangan tersebut dinilai wajar mengingat perjalanan historis *Kompas* yang telah membentuk surat kabar ini dengan ideologi dan kebijakan editorial yang sangat berhati-hati dalam melancarkan kritik. Salah satu kehati-hatian ini ditunjukkan dengan adanya tahap uji judul sebelum seluruh berita naik ke tahap percetakan.
3. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Kompas* memang memiliki agenda dan sikap pro terhadap KPK serta mengharapkan kasus korupsi simulator SIM Korlantas Polri diserahkan sepenuhnya ke tangan KPK. Hal tersebut turut dibenarkan oleh Redaktur Pelaksana Harian *Kompas*, James Luhulima melalui wawancara dengan peneliti.

5.2 Saran

5.2.1 Praktis

1. Pers tidak saja bergantung pada berita kejadian (*news event*), tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menggiring masyarakat melalui agenda-agenda yang bisa membuka pikiran mereka. Ada

baiknya dalam menyempurnakan iklim kebebasan pers dan tanggung jawab sosial, pers lebih bersikap berani untuk menjalankan fungsi sebagai *attack dog* (fungsi membongkar) karena selama ini media cenderung menjadi *transmitter* pasif dan mengembangkan pendekatan preventif terhadap isu korupsi yang menggurita di Indonesia.

2. Pers diharapkan dapat terus memperkaya diri dengan liputan mendalam. Artinya, pers bukan hanya sekadar menyampaikan, tapi juga menggali permasalahan lebih dalam dan memberi forum bagi publik untuk saling kritik dan menemukan kompromi.

5.2.2 Akademis

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih dalam mengenai peran politik pers, efektivitas peran, dan pengaruhnya terhadap perkembangan pemberantasan korupsi di Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya dapat juga meneliti faktor-faktor apakah yang mempengaruhi peran politik pers dan bagaimana faktor-faktor tersebut terbentuk.